

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang tinggi di Indonesia merupakan salah satu masalah kependudukan yang signifikan. Tanpa adanya pengendalian yang tepat, laju pertumbuhan penduduk yang pesat dapat menyebabkan ledakan penduduk di masa depan, yang pada gilirannya dapat menghambat upaya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai respons terhadap masalah ini, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan program keluarga berencana (KB) untuk menekan angka kelahiran dan memastikan kesejahteraan keluarga. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengaturan jumlah kelahiran serta memberikan edukasi terkait pilihan metode kontrasepsi yang tepat. (BKKBN, 2019).

Suksesnya suatu program keluarga berencana, tergantung dari aktif atau tidak aktifnya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program tersebut. Sehingga dalam posisi ini peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program tersebut dan tercapainya tujuan secara mantap. Peran serta masyarakat dalam program KB sangat diperlukan. Persepsi warga masyarakat terhadap program tertentu merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan program tersebut. Makna positif atau negatif sebagai hasil persepsi seseorang terhadap program akan menjadi pendorong atau penghambat baginya untuk berperan dalam kegiatannya (BKKBN, 2019).

Salah satu strategi utama dalam mendukung kesehatan reproduksi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Di antara berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, alat

kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau intrauterine device (IUD) dikenal sebagai salah satu metode yang efektif, aman, dan jangka panjang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penggunaan IUD dapat mencapai tingkat efektivitas hingga 99% dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (WHO, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. (WHO, 2022). Menurut data yang ada pada tahun 2023 jumlah PUS di Indonesia sebanyak 6.528.048 dengan 72,9% merupakan peserta KB Aktif, adapun jenis kontrasepsi yang digunakan yaitu IUD sebanyak 11,91%, pil 13,62% suntik 46,49%, implan 17,65%, MOW 6,18% (Kemenkes RI, 2023).

Presentase Peserta KB aktif menurut Jenis kontrasepsi yang tertinggi adalah Kontrasepsi Suntik 46,4% diikuti kontrasepsi Pil 32 %, Implant 9,5 %, AKDR 7,1 %, MOW 2,9 %, kondom 1,9 % , MOP 0,3 %. Hasil cakupan pemakaian alat kontrasepsi masih berpusat pada alat kontrasepsi hormonal dan faktor yang mempengaruhi tingginya penggunaan alat kontrasepsi tersebut adalah faktor pasangan usia subur dan faktor sosial ekonomi. (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2023)

Cakupan peserta KB aktif di Kabupaten Banggai tahun 2023 sebesar 87,6%,. Dengan jumlah pengguna akseptor KB IUD sebanyak 18,02%, suntik 43,99%, pil 19,97 %,

MOP/MOW 3,26%, Implant 13,19% dan kondom 1,70%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, 2023)

Cakupan peserta KB aktif di Puskesmas Toili II Tahun 2023 sebanyak 970 orang, dengan perincian KB non hormonal 70 orang dengan kontrasepsi IUD sebanyak 51 orang, sedangkan KB hormonal 900 orang. (Laporan data KB PKM Toili II, 2023).

Berdasarkan survei pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 10 responden suami akseptor IUD, ditemukan bahwa 6 suami (60%) mengatakan kurang puas terhadap penggunaan IUD pasangan dikarenakan persepsi tentang pengaruh IUD terhadap hubungan seksual dan keintiman. Banyak dari responden yang mengatakan bahwa penggunaan IUD mengganggu kenyamanan dalam berhubungan seksual dan menurunkan kualitas keintiman dalam hubungan sehingga mempengaruhi hubungan pasangan. Sebaliknya, 4 suami (40%) mengatakan merasa puas terhadap penggunaan IUD pasangan karena sudah memiliki pengalaman sebelumnya dengan penggunaan kontrasepsi IUD dan merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi tersebut. responden ini juga telah memahami dengan baik mengenai mekanisme kerja, manfaat, dan potensi efek samping dari IUD, yang memberikan rasa aman dan percaya diri dalam penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang kontrasepsi IUD dan keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan dapat mempengaruhi tingkat kepuasan terhadap penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi.

Fakta menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan terkait kontrasepsi, termasuk IUD, memainkan peran penting dalam keberhasilan program keluarga berencana. Berdasarkan laporan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Nasional (BKKBN) tahun 2022, hanya sekitar 45% pasangan di Indonesia yang mendiskusikan bersama pilihan metode kontrasepsi, dan lebih dari 30% suami menunjukkan sikap pasif terhadap penggunaan kontrasepsi oleh istri mereka. Studi oleh Dhillon et al. (2021) menunjukkan bahwa suami yang mendukung penggunaan kontrasepsi, termasuk IUD, dapat meningkatkan tingkat keberlanjutan penggunaannya hingga 60%.

Dalam konteks pengalaman, beberapa penelitian mengindikasikan bahwa suami akseptor IUD memiliki beragam persepsi, baik yang mendukung maupun yang berpotensi menimbulkan konflik. Menurut penelitian oleh Smith et al. (2020), sebagian suami merasa puas karena metode ini tidak memengaruhi hubungan seksual dan memberikan perlindungan jangka panjang. Namun, ada pula yang mengungkapkan kekhawatiran terkait efek samping pada pasangan mereka, seperti nyeri atau perdarahan, yang dapat memengaruhi kualitas hubungan dalam keluarga. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami pengalaman suami sebagai bagian integral dari implementasi program KB IUD.

Solusi yang dapat diusulkan adalah peningkatan edukasi dan konseling berbasis pasangan mengenai IUD. Pelibatan suami dalam sesi edukasi tentang manfaat, mekanisme kerja, dan potensi efek samping IUD dapat membantu mengurangi miskonsepsi dan meningkatkan penerimaan. Sebuah studi oleh Zhang et al. (2022) menemukan bahwa intervensi berbasis pasangan dapat meningkatkan tingkat kepuasan suami terhadap penggunaan IUD hingga 25%. Selain itu, dukungan dari penyedia layanan kesehatan yang kompeten dan ramah pasangan juga menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman yang positif.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kepuasan dan pengalaman suami akseptor KB IUD di Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kepuasan dan pengalaman suami akseptor KB IUD di Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai?”

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah :

- a. Eksplorasi kepuasan suami akseptor KB IUD di Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.
- b. Eksplorasi pengalaman suami akseptor KB IUD di Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.
- c. Eksplorasi kepuasan dan pengalaman suami akseptor KB IUD di Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kelengkapan literatur mengenai kepuasan dan pengalaman suami akseptor KB IUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang kepuasan dan pengalaman suami akseptor KB IUD.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan yang dapat digunakan untuk petugas kesehatan agar dapat memberikan konseling dan merancang program edukasi dan konseling berbasis pasangan yang lebih efektif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang kepuasan dan pengalaman suami akseptor KB IUD.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Nama Jurnal	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
Dian Irawati (2019)	Faktor - faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi iud (intra uterine device) di desa karangjeruk jatirejo mojokerto	Jurnal Medika Kesehatan Vol 9. No. 2, September 2019 https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/273	Variabel independen : pengetahuan, penghasilan dan paritas Variabel dependen : pemilihan kontrasepsi	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain cross sectional.	Hasil uji statistic multivariate menunjukkan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD dengan nilai P sebesar 0.01	Sama meneliti tentang IUD namun Berbeda waktu dan tempat penelitian, dan variabel penelitian serta jenis penelitian
Kristiani Murti Kisid1, Rista Wardani (2021)	Faktor yang mempengaruhi pemilihan IUD pasca plasenta pada Wus di puskesmas wilayah kota mataram	<i>Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik "Medica Farma Husada"</i> Mataram Volume 7. No. 1 – April 2021 https://jurnal.poltetkrafh.ac.id/index.php/JPKIK/article/view/222	Variabel independen : sikap dan persepsi Variabel dependen : pemilihan IUD	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Dengan rancangan penelitian case control dengan menggunakan pendekatan retrospektif	Ada hubungan yang bermakna Antara persepsi dan sikap dengan penggunaan IUD Post Plasenta pada wanita di wilayah kerja Puskesmas se Kota Mataram	Sama meneliti tentang IUD namun berbeda waktu dan tempat penelitian, dan variabel penelitian serta jenis penelitian
Intan	Hubungan	Jurnal	Variabel	Jenis	Terdapat	Sama

Pramesti (2023)	dukungan suami terhadap peminatan kontrasepsi IUD pada akseptor IUD di wilayah kerja puskesmas doro I Pekalongan	kesehatan universitas islam sultan agung semarang 2023 https://repository.unissula.ac.id/30450/	independen : dukungan suami Variabel dependen : peminatan kontrasepsi IUD	penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain cross sectional	hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap peminatan IUD pada akseptor KB di wilayah puskesmas Doro I Pekalongan.	meneliti tentang suami dan peminatan IUD namun Berbeda waktu dan tempat penelitian, dan sampel penelitian serta jenis penelitian,
Septy Ariani, Rita Harjianti (2024)	Hubungan dukungan dan motivasi suami Terhadap keputusan kb pada wanita usia subur	Jurnal Kesehatan, Vol. 13 No. 2 (2024). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x https://jurnal.uyam.ac.id/index.php/kesehatan/issue/view/32	Variabel independen : dukungan dan motivasi suami Variabel dependen : kputusan kb pada wanita usia subur	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain cross sectional	Hasil uji statistic bivariat menunjukkan bahwa p value motivasi $0,013 < 0,05$ artinya adanya hubungan motivasi suami terhadap keputusan kb pada wanita usia subur. Terdapat hubungan dukungan dan motivasi suami terhadap keputusan KB pada wanita usia subur	Sama meneliti tentang suami dan keputusan KB namun Berbeda waktu dan tempat penelitian, dan variabel penelitian serta jenis penelitian
Irmawati Sadullah Rosdiana (2022)	Pengetahuan, dukungan suami dan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim sebagai upaya mengatasi angka kelahiran	Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 16, No.7, Desember 2022: 652-659 https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/6320/1/652-659.pdf	Variabel independen : dukungan suami Variabel dependen : pemilihan alat kontrasepsi	Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain cross sectional	Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim ($p=0,001$).	Sama meneliti tentang suami dan keputusan KB namun Berbeda waktu dan tempat penelitian, serta jenis penelitian